



PERBAIKAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM KEDAI SUSU DEDEK

Oleh

Elvani Malihatussalka¹, Endang Sri Utami²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: ¹elfanimalihatussalka01@gmail.com, ²endang@mercubuana-yogya.ac.id

Article History:

Received: 20-03-2023

Revised: 16-04-2023

Accepted: 20-04-2023

Keywords:

Perbaikan, Pendampingan,
Laporan Keuangan, UMKM

Abstract: Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pelaku usaha (UMKM) dalam melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan, menjelaskan proses pencatatan transaksi dan langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan. Umumnya pelaku UMKM Kedai Susu Dedek di desa Argomulyo sudah mempunyai pembukuan namun masih belum maksimal dalam menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan yaitu dengan pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Keberhasilan tersebut diukur berdasarkan tingkat pemahaman pelaku usaha sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi serta pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha telah mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana meliputi pengeluaran dan pemasukan kas serta laporan laba rugi.

PENDAHULUAN

Kedai Susu Dedek didirikan pada Tahun 2018 hingga saat ini. Susu Dedek merupakan jenis minuman kekinian yang saat ini banyak bermunculan ditengah masyarakat Indonesia. Dengan isian boba, tekstur boba yang kenyal menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggemar minuman manis. Susu Dedek merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian saat ini yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indoensia. Masih banyak yang belum mengetahui pentingnya membuat laporan keuangan atau pembukuan transaksi yang terstruktur secara rutin. Di sektor UMKM, hanya sebagian kecil saja yang membuat laporan keuangan dengan rapi sesuai dengan standar akuntansi. Padahal, pembukuan atau laporan keuangan ini adalah kunci dalam



mengendalikan performa bisnis. Selain bisa mengetahui perkembangan bisnis yang sedang dijalankan, pelaku usaha juga bisa mengontrol biaya operasional bisnisnya. Disinilah peran penting bagi UMKM seperti pembukuan laporan keuangan perlu dilakukan. Pembukuan tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar saja. Justru UMKM juga sangat membutuhkan adanya pembukuan bisnisnya. Pembukuan tidak harus rumit dan membingungkan. Pembukuan sederhana sudah cukup bagi usaha kecil untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Hal ini dapat membantu usaha kecil dalam merancang langkah-langkah tepat yang akan diambil kedepannya serta meminimalisir kerugian.

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto,dkk,2017). Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM.

Masalah yang sering ditemukan pada UMKM di Indonesia adalah masalah keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya.

Tujuan kegiatan pendampingan ini untuk memberikan pemahaman bagi pelaku usaha UMKM mengenai peran penting akuntansi dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Dengan penguasaan pencatatan dan pembukuan yang tepat dapat memberikan manfaat kepada pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman para pelaku usaha terkait pencatatan dan pembukuan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pelaku usaha untuk mengelola keuangan yang tersedia secara baik dan benar sehingga para pelaku usaha bisa mengembangkan usahanya.

Sholikhah dkk (2017) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh UMKM. Karena laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakain sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Pencatatan keuangan sangat diperlukan oleh suatu unit bisnis sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan (Rumi, 2020). Lebih lanjut, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Jl. Pedes – Godean, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, pada tanggal 01 Maret 2023. Metode pengabdian yang dilakukan merupakan pelatihan dan pendampingan pembukuan laporan keuangan sederhana terhadap pelaku usaha UMKM. Permasalahan yang sering dihadapi UMKM mengenai minimnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, tujuan dan solusi yang dirumuskan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahapan sebagai berikut:

a. Tahap wawancara

Tahapan pertama ini pengabdian melakukan wawancara kepada pelaku usaha untuk menemukan permasalahan dan solusi.

b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan dengan penyampaian materi dan memberikan pemahaman terkait konsep akuntansi sederhana. Setelah dipahami oleh pelaku usaha barulah melakukan pendampingan kepada UMKM untuk mempraktikkan pencatatan pembukuan transaksi harian atau sistem kas kecil, serta pencatatan laporan laba rugi. Kemudian praktik penyusunan laporan keuangan sederhana tersebut menggunakan buku Kwarto Kas. Buku Kwarto Kas ini di dalamnya sudah terdiri 5 kolom. Kolom pertama untuk tanggal terjadinya transaksi, kolom kedua untuk keterangan, kolom ketiga untuk penerimaan (debit), kolom keempat untuk pengeluaran (kredit), kolom kelima untuk saldo. Metode praktik ini dilakukan dengan pelaku usaha dalam pembuatan pembukuan laporan keuangan yang bertujuan untuk menguji sejauh mana pelaku usaha menyerap materi.

c. Evaluasi

Tahapan akhir yaitu pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan berdasarkan tingkat pemahaman pelaku usaha sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi.

HASIL

1) Tahap wawancara

Tahap wawancara dilakukan dengan kunjungan di desa argomulyo, kecamatan sedayu, kabupaten bantul. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung atau tatap muka di Kedai Susu Dedek. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua minggu yaitu pada hari Rabu, 1 Maret 2023 sampai selesai.

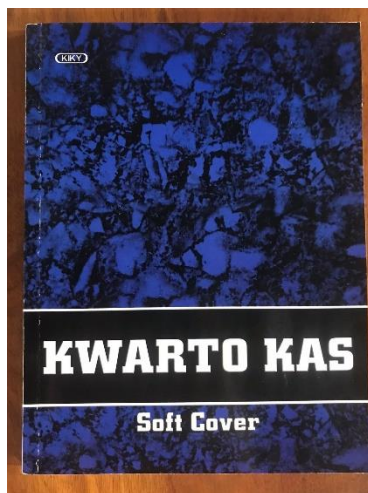
Kegiatan awal pengabdian pada masyarakat yaitu melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan terkait pembukuan laporan keuangan dan juga masalah yang sering dihadapi. Diketahui bahwa pelaku usaha UMKM sudah memiliki pembukuan akan tetapi pembukuan keuangan tersebut belum dapat dilakukan secara optimal dan rutin. Dan kurangnya pemahaman mengenai konsep pembukuan akuntansi yang benar, pelaku usaha hanya membuat pencatatan keluar masuk kas saja tidak dengan laporan laba rugi nya. Oleh karena itu pengabdian disini membantu pelaku usaha dalam memperbaiki laporan keuangannya dengan melakukan pendampingan pencatatan laporan keuangan melalui buku Kwarto Kas.



Gambar 1. Pengabdian masyarakat melakukan survey dan wawancara.



Gambar 2. Penyerahan buku kwarto kas



Gambar 3. Contoh buku kwarto kas

Gambar 4. Gambaran sederhana mengenai buku kwarto kas

Berikut adalah gambaran sederhana mengenai buku kwarto kas. Terdiri dari 5 kolom yaitu:

- (1) Kolom pertama untuk tanggal terjadinya transaksi, di isi dengan tanggal/bulan/tahun
- (2) Kolom kedua keterangan, diisi dengan keterangan transaksi
- (3) Kolom ketiga penerimaan (debit), diisi dengan sejumlah nilai nominal bertambahnya kas
- (4) Kolom keempat pengeluaran (kredit), diisi dengan sejumlah kas yang dikeluarkan
- (5) Kolom kelima saldo, saldo disini adalah saldo berjalan maka akan bertambah jika ada uang masuk dan akan berkurang jika uang keluar.

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut, pelaku usaha sudah membuat pembukuan sebagai berikut:



Gambar 5. Pembukuan laporan keuangan sebelum diperbaiki

Berikut adalah pembukuan keuangan pelaku usaha sebelum adanya pendampingan, dapat dilihat pada gambar 5 tersebut pembukuan kedai susu dedek hanya mencatat kas keluar masuk saja tidak ditulis keterangan dari transaksi tersebut itu untuk apa dan juga pelaku usaha tidak membuat laporan laba rugi nya dan masih ada yang harus diperbaiki dalam pencatatannya yang belum terstruktur rapih, serta masih ada kolom saldo yang belum tercatat sehingga perhitungan nya masih ada yang keliru. Oleh karena itu pengabdian disini membantu memperbaiki dan mendampingi pelaku usaha UMKM dalam mencatat pembukuan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan buku kwarto kas seperti pada contoh gambar 3 dan 4.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, mempraktikkan penyusunan laporan keuangan dan diskusi. Setelah melakukan pendampingan mengenai penyampaian materi tentang pembukuan keuangan sederhana, pelaku usaha diminta untuk mempraktikkan dan meneruskan pencatatan laporan keuangannya dengan buku kas tersebut.



Gambar 10. Pelatihan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan sederhana

TGL.	KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
Kas				2.821.000
1/5/21	Pengisian tunai	273.000		555.000
1/5/21	Pembelian bahan		10.000	545.000
2/5/21	Pengisian tunai	419.000		935.000
3/5/21	Pembelian bahan		10.000	925.000
5/5/21	Pengisian tunai	670.000		1.605.000
5/5/21	Pembelian bahan		45.000	1.605.000
4/5/21	Pengisian tunai	75.000		1.680.000
4/5/21	Biaya Sengaja		15.000	1.665.000
5/5/21	Pengisian tunai	400.000		2.065.000
5/5/21	Pembelian bahan		20.000	2.045.000
6/5/21	Pengisian tunai	450.000		2.504.000
6/5/21	Pembelian bahan		670.000	1.834.000
7/5/21	Pengisian tunai	491.000		2.325.000
7/5/21	Pembelian bahan		35.000	2.290.000
8/5/21	Pengisian tunai	410.000		2.700.000
8/5/21	Pembelian bahan		20.000	2.680.000
9/5/21	Pengisian tunai	865.000		3.545.000
9/5/21	Pembelian bahan		32.000	3.513.000
10/5/21	Pengisian tunai	1.194.000		4.707.000
10/5/21	Biaya Listrik		230.000	4.477.000
11/5/21	Pengisian tunai	511.000		5.008.000
11/5/21	Pembelian bahan		25.000	5.008.000
12/5/21	Pengisian tunai	1.022.000		6.030.000
12/5/21	Gaji Pegawai		1.154.000	4.876.000
13/5/21	Pengisian tunai	410.000		5.286.000
14/5/21	Pembelian bahan		25.000	5.261.000
JUMLAH				

Gambar 11. Laporan keuangan sederhana dengan buku kwarto kas



TGL.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
14/2/23	Penjualan tunai	845.000		6.147.000
14/2/23	Pembelian bahan		24.000	6.123.000
15/2/23	Penjualan tunai	629.000		6.752.000
15/2/23	Pembelian bahan		25.000	6.727.000
16/2/23	Penjualan tunai	620.000		7.347.000
16/2/23	Pembelian bahan		30.000	7.317.000
17/2/23	Penjualan tunai	299.000		7.616.000
17/2/23	Biaya sampah		15.000	7.596.000
18/2/23	Penjualan tunai	819.000		8.415.000
18/2/23	Pembelian bahan		25.000	8.390.000
19/2/23	Penjualan tunai	527.000		8.917.000
19/2/23	Pembelian bahan		30.000	8.887.000
20/2/23	Penjualan tunai	632.000		9.519.000
20/2/23	Biaya lain-lain		165.000	9.354.000
21/2/23	Penjualan tunai	454.000		9.808.000
21/2/23	Pembelian bahan		19.000	9.789.000
22/2/23	Penjualan tunai	-		
22/2/23				
23/2/23				
23/2/23	Penjualan tunai	375.000		10.164.000
23/2/23	Sewa gedung		300.000	9.864.000
24/2/23	Penjualan tunai	422.000		10.286.000
24/2/23	Pembelian bahan		16.000	10.270.000
25/2/23	Penjualan tunai	172.000		10.442.000
25/2/23	Biaya lain-lain		317.000	10.125.000
26/2/23	Penjualan tunai	163.000		10.282.000
26/2/23	Pembelian bahan		645.000	9.637.000
27/2/23	Penjualan tunai	183.000		9.820.000
JUMLAH				

TGL.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
27/2/23	Pembelian bahan		15.000	9.805.000
28/2/23	Penjualan tunai	251.000		10.056.000
28/2/23	Biaya lain-lain		1.010.000	9.046.000
29/2/23	Penjualan tunai	363.000		9.403.000
29/2/23	Pembelian bahan		19.000	9.384.000
30/2/23	Penjualan tunai	11.000		9.395.000
30/2/23	Pembelian bahan		20.000	9.375.000
31/2/23	Penjualan tunai	281.000		9.094.000
31/2/23	Pembelian bahan		15.000	9.079.000
JUMLAH				

Gambar 12. Laporan keuangan sederhana dengan buku kwarto kas
Contoh hasil laporan keuangan menggunakan buku kwarto kas

KEDAI SUSU DEDEK	
Laporan Laba/Rugi	
Periode Maret 2023	
Pendapatan	
Penjualan tunai	Rp.19.402.000
Beban - beban	
Bahan baku	Rp.1.723.000
Gaji pegawai	Rp.1.134.000
Biaya Listrik	Rp. 230.000
Biaya sampah	Rp. 30.000
Sewa gedung	Rp. 300.000
Biaya lain-lain	Rp. 2.984.000
	<u>Rp.6.401.000</u>
	<u><u>Rp.8.001.000</u></u>

Gambar 13. Laporan laba rugi

3) Evaluasi

Kegiatan pendampingan antara pengabdian dan pelaku usaha UMKM Kedai Susu Dedek dalam hal ini memperbaiki laporan keuangan yang masih belum disusun secara rutin. Hasil



pencapaian dari kegiatan pengabdian ini yaitu pelaku usaha UMKM bersedia menggunakan akuntansi keuangan sederhana dengan pembukuan melalui buku kwarto kas, mampu menyusun laporan keuangan dan mampu membuat laporan laba rugi.

Tabel. 1 Indikator Keberhasilan

Keterangan	sebelum	Sesudah
UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan	50%	100%
UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan	50%	100%
UMKM mampu membuat laporan laba rugi	0%	100%
UMKM melakukan pencatatan keuangan secara rutin	30%	100%

Berdasarkan tabel 1, menunjukan bahwa UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebelum dilakukan pendampingan yaitu 50% dan sesudah pendampingan 100%, UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebelum dilakukan pendampingan yaitu 50% dan sesudah pendampingan 100%, UMKM mampu membuat laporan laba rugi sebelum dilakukan pendampingan yaitu 0% dan sesudah pendampingan 100%, UMKM melakukan pencatatan keuangan secara rutin sebelum dilakukan pendampingan yaitu 30% dan sesudah pendampingan 100%.

Hasil ketercapaian keberhasilan menggunakan alat ukur buku kwarto kas yaitu dengan buku kas ini pelaku usaha bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangan usaha mereka. Ketercapaian keberhasilan survey dan wawancara adalah didapatkannya informasi mengenai sistem keuangan pelaku usaha, sedangkan ketercapaian keberhasilan pada pelaksanaan kegiatan adalah pelaku usaha mampu mengisi buku kas dengan rutin dan benar, dan mampu membuat laporan laba-rugi yang sebelumnya belum dicatat. Untuk ketercapaian keberhasilan evaluasi ini adalah kegiatan pelatihan diukur dengan memeriksa pencatatan dalam buku kas setiap bulan. Evaluasi untuk kegiatan pelaku usaha ini dapat membuat laporan keuangan dengan rutin dan benar setiap bulan.

DISKUSI

Pertemuan pertama membahas secara keseluruhan bagaimana cara melakukan pencatatan yang baik dan benar. Pada pertemuan pertama ini, pelaku usaha diberikan tugas untuk melakukan pencatatan seluruh arus kas keluar maupun masuk dari kegiatan usahanya selama 1 minggu. Setelah 1 minggu dilakukan pencatatan tersebut. Selanjutnya, pengabdian memberikan tugas untuk melanjutkan pencatatan sampai dengan 1 bulan, dengan evaluasi per minggu kepada pelaku usaha selama usaha dilakukan di waktu yang senggang. Setelah waktu berjalan sekitar 1 bulan, terdapat beberapa perkembangan atas keahlian pembukuan tersebut, seperti pelaku usaha mulai terbiasa untuk selalu melakukan pencatatan atas segala transaksi keuangan yang terjadi. Di samping itu, ada beberapa keluhan yang masih menjadi kendala bagi UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana yaitu keterbatasan waktu, terutama pada saat-saat jam sibuk, sehingga banyak transaksi yang terlewat untuk dicatat.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perbaikan dan pendampingan dengan pembukuan kwarto kas dapat mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, pelaku usaha telah mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana meliputi: pemasukan dan pengeluaran kas serta laporan laba rugi. Penyusunan laporan keuangan sederhana dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kesulitan yang sering dihadapi pelaku usaha yaitu kebanyakan dari mereka tidak meneruskan pencatatan keuangannya karena keterbatasan waktu atau merasa belum perlunya pembukuan atas keberlangsungannya usaha. Diharapkan kepada pelaku usaha UMKM dengan peningkatan yang sudah ada dalam menyusun laporan keuangan untuk kedepannya melakukan pencatatan secara rutin untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan yang baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterimakasih pada pihak-pihak yang berperan dalam membantu kelancaran dan keberhasilan pengabdian ini. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pihak UMKM khususnya Kedai Susu Dedek yang berada di desa Argomulyo atas kesediannya menjadi narasumber dan kerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hasnawati, S., Yuningsih, Y., Hendrawaty, E., & Marvinita, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur Kecamatan Pringsewu-Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 573-580.
- [2] Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35-50.
- [3] Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- [4] Sa'diyah, C., Roz, K., & Novianti, K. R. (2020). Pendampingan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMK Industri Gamelan di Desa Pendem. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2).
- [5] Utiahman, N., Novriansyah, M. A., Yakop, A., Maskun, F., & Popa, A. H. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Studi Kasus UMKM Pada Usaha Nasa Drink Dikelurahan Kayubulan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 559-564.